

Pengaruh Terapi Musik Klasik dan Musik Tradisional Bali terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

NK Somoyani, NW Armini, NLP Sri Erawati
Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar

ABSTRAK

Latar Belakang : Rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin adalah fisiologis, namun terkadang menimbulkan rasa tidak nyaman, terutama saat kontraksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik dan musik tradisional Bali terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Pembantu Dauh Puri tahun 2013 dan Puskesmas I Denpasar Timur.

Metode : Rancangan penelitian adalah *pre-post test control group design*. Besar sampel 27 orang dengan teknik *consecutive sampling*. Uji Hipotesis yang digunakan uji- t dua sampel berpasangan pada musik tradisional Bali karena data berdistribusi normal, sedangkan musik klasik dan kontrol digunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *analysis of variance* (ANOVA) dengan hasil nilai $p=0,00$, dilanjutkan dengan analisis *post hoc*, yaitu uji *Mann Whitney* dengan hasil antara kelompok musik klasik dan kontrol nilai $p=0,001$, kelompok musik Bali dengan kontrol nilai $p=0.020$.

Kesimpulan : Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan nyeri persalinan setelah mendengarkan musik klasik Mozart dibandingkan kelompok kontrol, sama halnya setelah mendengarkan musik tradisional Bali dibandingkan kelompok kontrol.

Kata kunci : *Musik klasik, Musik Bali, nyeri persalinan*

ABSTRACT

The Impact Of Classical Music And Traditional Balinese Music On Reducing The Pain Of Maternity

Background : *Pain is perceived maternal physiological, but sometimes cause discomfort, especially during contractions. One effort to reduce labor pain by listening to music. The purpose of this study was to determine the effect of classical music and traditional Balinese music therapy on pain intensity active phase of the first stage of labor at maternal health center Dauh Puri in 2013 and the first Community Health Center of East Denpasar.*

Metode : *The study was a pre - post test control group design. Large sample of 27 people with consecutive sampling technique. Hypothesis testing used t-test paired the music of traditinal Bali since the data were normally distributed , whereas classical music and control the Wilcoxon test was used because the data are not normally distributed. Further analysis of variance test (ANOVA) with the value of $p = 0.000$, followed by the Mann Whitney test with a result between classical music and control group $p = 0.001$, Traditional Balinese music group with the control value of $p = 0.020$.*

Conclusion : *It showed no difference in labor pain after listening to Mozart classical music than the control group, as well as listening to the music of traditional Bali than the control group.*

Keywords : *classical music, balinese music ; labor pain.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar¹. Walaupun demikian pada beberapa kasus, kelahiran bukanlah peristiwa membahagiakan tetapi menjadi suatu masa yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut, penderitaan bahkan kematian². Nyeri adalah pengalaman sensori atau emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan dari kerusakan jaringan potensial atau aktual³

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap tujuh orang ibu bersalin di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dari bulan Oktober 2012 sampai Pebruari 2013, mendapatkan tiga orang ibu bersalin berada pada skala nyeri sedang (skala 4-6), dua orang berada pada skala nyeri berat (skala 7-9), dan dua orang dengan skala nyeri hebat (skala 10). Skala nyeri yang digunakan adalah *numerical rating scale* (NRS). *Numerical rating scale*, lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata.

Perasaan ketidaknyamanan dapat berkurang bahkan hilang, jika musik digunakan sebagai terapi. Terapi musik adalah bentuk pelaksanaan dengan memperdengarkan musik dan lagu secara terpadu dan terarah untuk membimbing ibu selama kehamilan dengan tujuan agar ibu hamil merasa rileks, stimulasi dini pada janin, dan menjalin hubungan emosional antar ibu dan janinnya⁴.

Musik adalah bentuk seni yang berpengaruh besar terhadap pusat fisik dan jaringan saraf. Musik juga mempengaruhi sistem saraf parasimpatis atau sistem saraf otomatis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu dari jenis musik yang biasa dipakai sebagai terapi dalam kesehatan adalah musik klasik. Musik klasik adalah musik yang berada pada zaman klasik(1750-1825). Komponis yang paling terkenal dari zaman ini adalah Wolfgang, Amadeus Mozart dan Ludwig Van Beethoven⁵. Indonesia juga memiliki jenis musik tradisional yang mengalun lembut dan menenangkan yang dapat digunakan sebagai terapi, yaitu gamelan Jawa, Degung Sunda, serta beberapa jenis musik Bali.

Bali sebagai pulau yang kaya akan seni juga memiliki musik tradisional yang beraneka ragam. Bali juga memiliki beberapa lagu dengan irama yang lembut yang biasa digunakan sebagai penghantar tidur anak-anak. Salah satu lagu yang biasa dinyanyikan oleh orangtua adalah Cening Putri Ayu. Saat ini lagu Cening Putri Ayu telah diaransemen ulang oleh komponis Gus Teja, yang dibuat dalam bentuk musikal dengan menggunakan perangkat gamelan Bali digabung dengan beberapa peralatan musik modern.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik dan

musik Bali terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dan Puskesmas I Denpasar Timur.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experimental research*) dengan rancangan *pre-post control group design* dengan pendekatan *prospektif*⁶. Populasi penelitian adalah semua ibu yang bersalin di Puskesmas Pembantu Dauh Puri dan Puskesmas I Denpasar Timur Tahun 2013. Unit analisis atau responden penelitian ini adalah ibu-ibu bersalin yang bersalin pada bulan Mei sampai Agustus 2013, yang memenuhi kriteria inklusi yakni: Ibu bersalin primigravida dengan usia kehamilan 37–42 minggu, janin tunggal normal, hidup, letak kepala, ibu inpartu kala I fase aktif, pembukaan (O) 4–9 cm, ibu hamil normal, ibu dapat membaca, menulis, dan dapat berkomunikasi dengan baik, ibu tidak mengalami rasa takut dan kecemasan berlebih, ibu yang menggunakan program Jampersal, JKBM atau mandiri. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu mengalami gangguan pendengaran., ibu yang mengalami nyeri hebat pada saat fase laten, ibu mengalami komplikasi persalinan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, dengan besar sampel 27 responden .

Semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi yang bersedia menjadi responden dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama diperdengarkan musik klasik Mozart, kelompok kedua diberi perlakuan musik tradisional Bali, dan kelompok ketiga

sebagai kontrol tidak mendapat perlakuan. Tiap kelompok mendapat dua kali pengukuran nyeri (*repeated measure*). Penilaian nyeri pertama dilakukan pada saat ibu sudah berada pada fase aktif, yaitu sebelum diberi perlakuan, dan penilaian kedua setelah mendapat perlakuan mendengarkan musik sampai akhir kala I persalinannya.

Intensitas nyeri ibu dinilai dengan instrumen pengkajian nyeri *numerical rating scale* (NRS) yang sudah baku, dengan kategori nyeri sebagai berikut Skala 0 (tidak nyeri), skala 1–3 (nyeri ringan), Skala 4–6 (nyeri sedang), Skala 7–9 (nyeri berat), kala 10 (nyeri hebat)³.

Teknis analisis meliputi: deskriptif, uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk*. Hasil uji kelompok kontrol dan kelompok musik klasik didapatkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai $p < 0.05$. sedangkan untuk kelompok musik tradisional Bali didapatkan data berdistribusi normal dengan nilai $p > 0.05$. Uji Homogenitas data dengan *Levene's test*. Varian antar kelompok didapatkan homogen dengan diperoleh nilai signifikansi ($p > 0.05$). Uji hipotesis yang digunakan pada kelompok kontrol dan kelompok musik klasik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji hipotesis pada kelompok musik Bali. dengan uji- t dua sampel berpasangan karena data berdistribusi normal. Untuk mengetahui adanya pengaruh musik klasik Mozart dan musik Bali terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, dilakukan uji *analysis of variance* (ANOVA) karena data berdistribusi normal, karena varians sama maka dipilih uji *one way ANOVA*, yang dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah ibu bersalin primigravida yang memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 27 orang. Subyek penelitian dibagi dalam tiga kelompok penelitian yaitu 9 orang pada kelompok kontrol (tanpa musik), 9 orang pada kelompok musik klasik dan 9 orang pada kelompok musik tradisional Bali. Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1:

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kel. Musik Klasik	Kel. Musik Bali	Kel. Kontrol
Usia ibu (th)			
15-20	2	1	4
21-25	5	5	4
26-30	2	2	1
31-35	0	1	0
Rata-rata (SD)	23(4)	25(5)	21 (3)
Pekerjaan			
Ibu rumah tangga	3	2	4
Swasta	6	7	5
Pendidikan terakhir			
SMP	1	2	2
SMA	8	7	7
Suku asli			
Bali	7	5	8
Jawa	2	3	1
Luar Jawa	0	1	0
Usia kehamilan (minggu)	38,3	39	38,3
Rata-rata (SD)	(1,2)	(0,7)	(1)
Pembukaan serviks (cm)	5	6	5
Median (Rentang)	(4-7)	(4-8)	(4-8)

Karakteristik Nyeri Persalinan

Penilaian nyeri persalinan dilakukan dua kali (berulang). Penilaian intensitas nyeri persalinan dilakukan

pada saat ibu sudah berada pada fase aktif di luar his dan sebelum mendengarkan musik, penilaian kedua dilakukan pada saat kala I berakhir setelah musik diperdengarkan, pada saat di luar his dan sebelum memasuki kala II persalinannya. Berikut ini adalah karakteristik nyeri persalinan pada dua kali penilaian pada semua kelompok ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Nyeri Persalinan Kala I fase Aktif pada Dua Kali Penilaian pada Semua Kelompok

Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Kel Musik Klasik	Kel. Musik Bali	Kel. Kontrol
Penilaian I			
Tanpa nyeri	0	0	0
Nyeri ringan (1-3)	0	0	0
Nyeri sedang (4-6)	0	1	5
Nyeri berat (7-9)	8	8	4
Nyeri hebat (10)	1	0	0
Median (Rentang)	8 (7-10)	7 (6-9)	6 (5-9)
Penilaian II			
Tanpa Nyeri	0	0	0
Nyeri ringan (1-3)	1	1	0
Nyeri sedang (4-6)	7	7	1
Nyeri berat (7-9)	1	1	8
Nyeri hebat (10)	0	0	0
Median (Rentang)	5 (2-9)	5 (2-8)	9 (6-9)

Terlihat pada Tabel 2 bahwa terdapat perubahan nyeri sebelum dan sesudah perlakuan mendengarkan musik pada subjek penelitian.

Nyeri persalinan sebelum dan sesudah perlakuan mendengarkan musik pada subjek penelitian mengalami penurunan. Frekuensi nyeri sebelum perlakuan pada kelompok musik klasik memiliki nilai median 8 dengan rentang 7-10 mengalami penurunan menjadi median 5 (2-8). Terjadinya penurunan nyeri disebabkan karena saat mendengarkan irama musik klasik membuat orang yang mendengarkan

merasa rileks. Konsentrasi nyeri terganggu karena adanya alunan musik yang menenangkan yang membuat pasien nyaman dan tidak terlalu terfokus pada nyeri yang dirasakannya⁷.

Kelompok musik tradisional Bali juga mengalami penurunan nyeri, yaitu dari median 7 (6-9) menjadi 5 (3-8). Keadaan ini menandakan bahwa musik Bali mampu menurunkan intensitas nyeri seperti pada kelompok musik klasik, dan dapat mencegah peningkatan nyeri persalinan seiring dengan penambahan pembukaan dan peningkatan his ibu.

Peningkatan intensitas nyeri pada kelompok kontrol dengan nilai median 6 (5-9) menjadi 9 (6-9), tetapi tidak ada yang berada pada skala nyeri 10. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapat perlakuan diperdengarkan musik, baik musik klasik maupun musik bali. Persalinan normal secara fisiologis ibu akan mengalami nyeri yang makin lama makin kuat seiring dengan kemajuan pembukaan serviks. Tidak jarang ibu yang di akhir kala I persalinan ibu akan berada pada skala nyeri berat atau hebat.

Menurut Sherwen dkk. dalam buku Yuliatun⁸ dinyatakan bahwa primigravida akan mengalami intensitas nyeri persalinan lebih berat daripada multigravida, terutama pada kala I persalinan karena *effacement* biasanya terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Di samping itu pada ibu primigravida, proses persalinan yang dihadapinya adalah yang pertama kali sehingga belum ada pengalaman sebelumnya yang dapat menyebabkan ketegangan emosi, cemas, dan takut yang tentunya dapat memperberat persepsi nyeri tersebut. Ini terlihat pada kelompok kontrol dengan intensitas nyeri yang meningkat pada akhir fase aktif persalinan.

Perbandingan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Musik Klasik, Musik Bali dan Kontrol

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang bermakna pada penggunaan musik klasik Mozart, musik tradisional Bali dan kelompok kontrol maka dilakukan analisis statistik dengan uji Wilcoxon *signed ranks* (Z), sedangkan pada kelompok musik Bali menggunakan uji t-dua sampel berpasangan.

Tabel 3
Hasil Statistik Perbandingan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Musik Klasik, Musik Bali dan Kontrol

Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif		Z _w	Nilai p
Kelompok Musik Klasik Mozart		-2.714	0,007
Kelompok Musik Bali		3.742	0,006
Kelompok Kontrol		-2.395	0,017

Tabel 3 menjelaskan bahwa berdasarkan analisis statistik pada ketiga kelompok dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan perbedaan yang bermakna antara nyeri sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik Mozart dengan $p=0,007$ ($<0,05$), dan pada kelompok musik Bali dengan nilai $p=0,006$ ($<0,05$). Kesimpulan kedua adalah terdapat perbedaan yang bermakna antara nyeri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dengan $p=0,017$ ($<0,05$).

Hal ini terjadi karena pada kelompok kontrol terjadi peningkatan intensitas nyeri pada semua subjek penelitian ketika pembukaan serviks semakin besar dan his yang semakin kuat. Hal ini menandakan bahwa persalinan normal secara fisiologis akan mengalami nyeri yang makin lama

makin kuat seiring dengan penambahan pembukaan serviks¹.

Perbedaan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Penilaian I dan Penilaian II pada Kelompok Musik Klasik, Musik Bali, dan Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan nyeri persalinan pada semua kelompok, maka dilakukan uji *one way anova* dengan derajat kepercayaan 95%. Didapatkan hasil $p=0,000$ ($<0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak terdapat perbedaan nyeri persalinan antara dua kelompok”.

Tabel 4 berikut ini menjelaskan hasil uji anova pada ketiga kelompok, yaitu antara kelompok Musik Klasik dan kelompok Musik tradisional Bali, antara kelompok Musik klasik dan kelompok kontrol, serta antara kelompok musik Bali dan kelompok kontrol.

Tabel 4
Hasil Statistik Perbedaan Nyeri Kala I Fase Aktif pada Penilaian I dan Penilaian II pada Semua Kelompok

Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	F	Nilai p
Kelompok Musik klasik Mozar dan Musik Bali	1,530	0,114
Kelompok Musik klasik Mozart dan kontrol	3,095	0,001
Kelompok Musik bali dan kontrol	2,296	0,020

Tabel 4 di atas didapatkan hasil $p=0,114$ ($>0,05$) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara musik klasik Mozart dan musik Bali pada pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada primigravida. Perbedaan nyeri persalinan antara kelompok musik klasik dan kelompok kontrol dengan $p=0,001$. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan

nyeri persalinan pada penilaian kedua antara kelompok Mozart dan kelompok kontrol. Hasil uji komparatif perbedaan nyeri persalinan antara kelompok musik tradisional Bali dan kelompok kontrol, didapatkan hasil $p=0,020$ yang mengandung arti terdapat perbedaan nyeri persalinan sesudah perlakuan antara kelompok musik Bali dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri pada kelompok musik klasik Mozart, musik tradisional Bali, dan kontrol, dilakukan uji komparatif dengan analisis statistik *one way anova*⁶ dengan $p=0,000$ ($<0,05$). Dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa “paling tidak terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah antara dua kelompok”. Berdasarkan uji *Mann Whitney* antara kelompok Musik klasik dan kontrol dihasilkan $p=0,001$, kelompok musik tradisional Bali dengan kontrol didapatkan nilai $p=0,020$. Hasil tersebut menyimpulkan ada perbedaan nyeri persalinan setelah mendengarkan musik klasik Mozart dibandingkan dengan kelompok kontrol, begitu pula setelah mendengarkan musik tradisional Bali dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Phumdoung dan Good dengan menggunakan musik, skor nyeri sebelum perlakuan memiliki nilai yang sama dengan kelompok kontrol, namun sesudah mendengarkan musik, skor nyeri mengalami pengurangan. Penelitian yang dilakukan dengan memperdengarkan musik selama tiga jam dan penilaian nyeri setiap jam dengan menggunakan *visual analog scale* (VAS). Satu jam pertama menurun menjadi 95%, 89% pada jam kedua, dan 73% pada jam ketiga⁹.

Otak berperan mengubah kondisi fisik tubuh dalam responsnya ter-

hadap musik. Pada musik relaksasi, ritme musik dapat memandu tubuh menjadi bernapas lebih lambat, mendalam sehingga memberikan efek menenangkan. Efek musik seperti yang telah dijelaskan di atas membuat ibu yang sedang dalam kala I fase aktif persalinan dapat menikmati musiknya jika musik tersebut tepat. Pada nyeri kronik dan akut, suasana kejiwaan dan emosional penderita memberikan pengaruh yang kuat terhadap persepsi nyeri yang dihasilkan dan kemampuan mengatasinya^{2,9}.

Kelompok yang mendengarkan musik tradisional Bali merupakan salah satu jenis musik yang mengalun lembut sehingga dapat dikatakan sebagai musik relaksasi. Musik yang dihasilkan oleh berbagai jenis alat musik seperti gamelan Bali yang dipadukan dengan musik modern, dikatakan sebagai musik yang dihasilkan oleh kreativitas budaya yang tinggi karena keanekaragaman alat, irama, dan nada yang dihasilkan¹⁰.

Musik klasik dan musik tradisional Bali dapat membuat ibu bertahan pada kondisi nyeri ketika memasuki fase aktif dalam kala I persalinan. Berbeda dengan kelompok kontrol, pada akhir kala I persalinan rata-rata ibu mengalami peningkatan nyeri. Pada awal memasuki fase aktif, 50% ibu dengan nyeri sedang dan 50% mengalami nyeri berat mengalami peningkatan menjadi 10% nyeri sedang, 40% nyeri berat, dan 50% nyeri hebat pada akhir kala I persalinannya.

Linton menyatakan musik dapat melakukan apapun⁷. Sebuah lagu dapat berkoordinasi dengan tubuh saat proses persalinan. Ibu yang dalam proses persalinannya dapat terbantu mengatasi nyeri yang dialaminya apabila ibu tersebut memang menginginkannya. Hal ini terbukti dengan beberapa ibu yang

telah mendengarkan musik, baik musik klasik Mozart maupun musik tradisional Bali mengalami penurunan intensitas nyeri.

Secara statistik didapatkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara musik klasik Mozart dan musik Bali terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida dengan $p=0,114$ ($p>0,05$). Ini mengandung arti bahwa musik klasik Mozart dan musik tradisional Bali keduanya dapat digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri khususnya nyeri persalinan. Secara statistik musik klasik Mozart tidak lebih baik dari musik Bali, namun dapat diartikan bahwa kecenderungan tampak pada kelompok musik Bali terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan lebih rendah dibandingkan dengan musik klasik. Ini terbukti dengan penurunan intensitas nyeri yang lebih kecil setelah mendengarkan musik Bali dibandingkan dengan musik klasik, wajar adanya karena telah banyak penelitian yang dilakukan oleh para terapis di berbagai negara dengan menggunakan musik klasik Mozart terhadap pasiennya. Musik klasik Mozart yang dikenal dengan "efek Mozart" dapat membantu pasien lebih tenang, memperbaiki persepsi spasial, membuat pasien lebih berkomunikasi baik dengan hati maupun pikiran seperti yang dinyatakan oleh Tomatis¹¹.

KESIMPULAN

Pemberian terapi Musik klasik Mozart dan musik tradisional Bali mempunyai pengaruh dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida. Tidak ada perbedaan antara musik klasik Mozart dan musik tradisional Bali dalam mengurangi intensitas nyeri

persalinan kala I fase aktif pada primigravida.

SARAN:

Saran ditujukan kepada penolong persalinan khususnya di kota Denpasar untuk membantu ibu bersalin dalam mengurangi nyeri persalinan salah satunya dengan memberikan terapi musik baik musik klasik Mozart maupun musik tradisional Bali. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lanjutan mengenai jenis musik lain yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan, terutama dari musik tradisional Indonesia yang memiliki kemiripan irama dengan musik klasik Mozart.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, artikel ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, dan Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian. Kepada semua Reviewer penelitian Poltekkes Kemeneks Denpasar, penulis ucapkan terimakasih karena telah membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Kepala Puskesmas I Denpasar Timur dan Kepala Puskesmas Pembantu Dauh Puri atas fasilitas yang telah diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wiknjosastro, 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta :EGC
2. Bachman JA. 2005. Penatalaksanaan rasa tidak nyaman. Dalam: Bobak IM, Lowdermik DL, Jensen MD, Perry SE, penyunting. Keperawatan maternitas. Edisi ke-4. Jakarta: EGC.
3. Dofi BA. 2010. Psikologi Musik Terapi Kesehatan. Jakarta: Golden Terayon Press.
4. Batbual B. 2010. Hypnosis hypnobirthing nyeri persalinan dan berbagai metode penanganannya. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
5. Bassano M. 2009. Terapi musik dan warna. Yogyakarta:Rumpun
6. Sastroasmoro S, Ismael S. 2002. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-2. Jakarta: Sagung Seto.
7. Camara JG, Ruszkowski JM, Worak SR. 2008. The effect of live classical piano music on the vital sign of patients undergoing ophthalmic surgery. Medscape J Med.;10(6):1-9.
8. Yuliatun L. 2008. Penanganan Nyeri Persalinan Dengan Metode Nonfarmakologi. Malang: Bayumedia Publishing
9. Nike, 2010, Tesis : Perbedaan antara musik klasik Mozart dan musik tradisional gamelan jawa dalam mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada nulipara. Bandung : Universitas Padjadajaran.
10. Suartaya, K. 2004. Legong pun "Berselingkuh". Available from:<http://www.balipost.co.id> Accessed December, 21
11. Campbell D. Efek Mozart memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas, dan menyehatkan tubuh. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2002.